

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA SISWA DI SMP TAMANSISWA
KECAMATAN CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**RANI SARTIKA
NIM. 17531117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

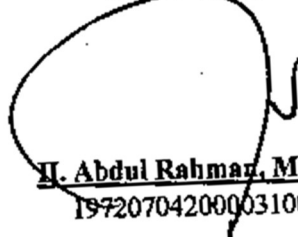
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswi IAIN Curup atas nama Rani Sartika: 17531117, mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Upaya Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 2021

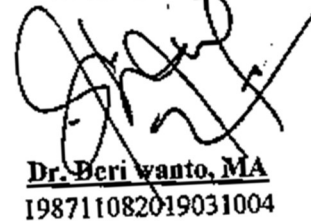
Mengetahui

Pembimbing I



H. Abdul Rahmaz, M.Pd.I
197207042000031004

Pembimbing II



Dr. Beri wanto, MA
198711082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 664 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/03/2021

Nama : **Rani Sartika**
Nim : **17531117**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter
Tanggung Jawab pada Siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan
Curup Tengah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 Juli 2021**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

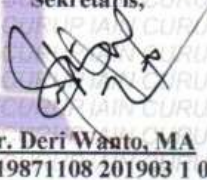
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

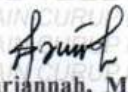
Sekretaris,



Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19770704 200003 1 004


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004


Penguji I,

Penguji II,


Nuriannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004


Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 20090 1 1007

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Imaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RANI SARTIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 17531117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP
Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021
Penulis



Rani Sartika
NIM.17531117

MOTTO

*Sesungguhnya Keadaan-Nya Apabila Dia Menghendaki
Sesuatu Hanyalah Berkata KepadaNya: “Jadilah” Maka
Terjadilah Ia. Maka Maha Suci (Allah) Yang Di Tangan-
Nya Kekuasaan Atas Segala Sesuatu Dan Kepada-Nyalah
Kamu Dikembalikan”*

(Qs. Yasin 82-83)

PERSEMBAHAN

Atas ridha dan rahmatMu ya Allah, kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata atas kehendak dariMu, maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu ku cintai Dan ku sayanggi yang telah memberikan semangat dan membantuku dalam penyelesaian studi ini:

1. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang sangat aku sayanggi, Bapakku almarhum (Ahmad Rosid) dan bapakku yang sekarang selalu banting tulang untukku yang bernama (Al maini) dan ibuku (Nuril Haya) yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan penuh kasi sayang, doa, kesabaran, cinta, dan tidak perna berhenti memberikan semangat dan motivasinya agar aku dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik serta selalu menunggu keberhasilanku. Curahan kasih sayang kalian yang menjadi pemicu semangatku untuk mengapai cita-cita.
2. Teruntuk kakaku Ari Nirwana yang telah memberikan dorongan motivasi serta dukungan dan doa yang tak henti selamah menempuh pendidikan, dan adikku Ririn Juwita, Anisa Arista dan Andre Pajri, yang selalu menjadi penghibur dan obat pelipur lara dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk suamiku Reno Pardosi yang selalu memberikan motivasi dan doa terbaik selama aku menempuh pendidikan ini.
4. Serta Teman-teman seperjuangan angkatan PAI 2017, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu, memberikan motivasi dan juga semangat dan Almamaterku tercinta.

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA DI SMP TAMANSISWA KECAMATAN CURUP TENGAH

Abstrak: Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Maksudnya siswa bisa dikatakan bertanggung jawab jika dirinya telah melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam sekolah saat di sekolah dan membayar spp dengan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab di dalam proses pembelajaran di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun data pokok diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah serta siswa kelas VII SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah, sedangkan data penunjang berasal dari gambaran umum lokasi penelitian dan Staf tata usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, kondisi karakter tanggung jawab di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah yaitu, mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas, masuk kelas dengan tepat waktu, memakai seragam sekolah saat di sekolah dan membayar spp dengan tepat waktu. *Kedua* Upaya yang dapat dilakukan oleh Guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah yaitu memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI, Karakter Tanggung Jawab*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah"**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd. M. Ag Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. Selaku Ketua Prodi PAI
4. Bapak Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I, Dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA. selaku pembimbing II, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam Penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan baik berupa materi, motivasi dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis akan menjadi amal ibadah yang bernilai pahalanya disisi Allah SWT. Aamiin.

Curup, 2021
Penulis


RANISARTIKA
NIM. 17531117

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Karater Tanggung Jawab..... | 9 |
| 1. Pengertian Karakter..... | 9 |
| 2. Pengertian Tanggung Jawab..... | 11 |
| 3. Macam-Macam Tanggung Jawab | 13 |
| 4. Manfaat Menanamkan Karakter Tanggung Jawab..... | 15 |
| 5. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab..... | 16 |
| B. Guru Pendidikan Agama Islam | 23 |
| 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 23 |
| 2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam..... | 25 |
| 3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam | 25 |

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam..... 27
5. Upaya Guru Dalam Pendidikan Karakter..... 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... 37
- B. Subjek Penelitian..... 37
- C. Jenis Data 38
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 39
- E. Teknik Analisi Data 41
- F. Uji Keabsahan Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Wilayah Penelitian 45
 1. Identitas Sekolah SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah ... 44
 2. Letak Geografis SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah..... 44
 3. Sejarah Berdirinya SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah... 45
 4. Struktur Organisasi SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah 46
 5. Visi, Misi, Tujuan SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah . 47
 6. Keadaan Guru Dan Siswaa Di SMP Tamansiswa
Kecamatan Curup Tengah..... 48
 7. Sarana Dan Prasarana SMP Tamansiswa Kecamatan
Curup Tengah..... 51
- B. HASIL PENELITIAN..... 51
 1. Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Tamansiswa
Kecamatan Curup Tengah..... 51
 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan
Karakter Tanggung Jawab SMP Tamansiswa Kecamatan
Curup Tengah..... 58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 68
- B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA LMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan suatu hal yang telah diketahui itu.¹

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), H. 43

² Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, ber etika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dari pengertian di atas pendidikan nasional merupakan suatu upaya dalam melakukan pembangunan karakter intelektual, karakter sikap, dan karakter bertindak yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia di era globalisasi.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan dapat diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebutkan bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara

intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Pendidikan yang diberikan dari sekolah merupakan pendidikan lanjutan yang dikembangkan setelah pendidikan yang didapatkan siswa melalui pendidikan keluarga yang diterima anak di rumah.³ Karakter manusia sendiri telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Setelah dewasa, kecerdasan maupun perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak-anak sampai dengan remaja.

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab, karena karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb).

³ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), H. 65

Berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran di SMP Tamansiswa Kabupaten Curup Tengah ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang ditemui masih memiliki karakter tanggung jawab yang kurang. Dalam pendidikan di sekolah menengah pertama, karakter tanggung jawab harus terus diterapkan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, karena hingga saat ini karakter tanggung jawab siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah masih sangat rendah.⁴

Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, namun masih banyak siswa yang tidak fokus dan bercanda saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Usahakan untuk tidak mengenakan pakaian tidak rapi sekolah dan terlambat masuk kelas, dan masih banyak siswa yang tidak menjaga kebersihan sekolah, misalnya, tidak membuang sampah pada tempatnya dan siswa sering terlambat membayar biaya pendidikan (SPP). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak bertanggung jawab atas pedoman sekolah yang telah ditetapkan.

Perilaku seperti ini harus dihilangkan dari diri siswa, sebagaimana kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dan ditanamkan pada diri siswa karena siswa adalah penerus bangsa.⁵

Salah satu mata pelajaran yang dianggap penting untuk menanamkan budi pekerti adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dalam

⁴ Observasi, 26 April 2021.

⁵ Wawancara Dengan Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Pai Di Smp Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

pembelajaran PAI banyak mempelajari tentang tingkah laku atau karakter yang islami. Karena subjek Sekolah Ketat Islam dipandang lebih bermanfaat, relevan, layak dan mahir. Terlebih lagi, hal itu secara tegas diidentikkan dengan pelaksanaan kualitas dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dipercaya dengan hadirnya mata kuliah Diklat Ketat Islam dapat menjadikan siswa yang memiliki karakter mumpuni.

Pengajar, khususnya pendidik di SMP, masih mencari upaya yang harus dilakukan untuk menanamkan karakter kewajiban pada siswa. Usahakan untuk tidak main-main jika seorang anak muda tidak memiliki kepribadian yang bertugas, karena tidak adanya karakter mindful dalam diri siswa akan menyebabkan siswa tidak merasa bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dirinya sendiri, sekolah, atau masyarakat.

Pendidik di SMP harus memiliki keteladanan yang baik seperti akhlak dan akhlak mulia serta toleransi dan kejujuran, karena anak-anak harus lebih dominan dalam meniru apa yang dilihatnya, maka untuk situasi ini peran seorang pendidik, khususnya Pendidik Tarekat. Hal ini penting, terutama dalam meningkatkan dan menanamkan karakter yang baik pada siswa

Melalui pelatihan karakter yang mampu dalam pembelajaran maksunya disini bahwa karakter anak harus dilatih seperti guru memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa-siawanya seperti contohnya datang tepat waktu ketika masuk kelas dan mengajarkan membaca doa sebelum memulai pembelajara, ini diyakini bahwa peraturan yang ada sekolah benar-benar ingin megajarkan, mencontohkan, menerapkan dan menanamkan karakter

anak yang yang lebih baik. Untuk berubah menjadi orang yang baik, menjadi pendidik-pendidik yang patut di contoh anak didiknya, sehingga dia dapat menjadi contoh pendidik yang memberikan karakter tauladan yang baik dan patut di ontoh dan di terapkan di manapun supaya terbiasa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, baik di negara orang lain atau negara sendiri supaya mempunyai masa depan yang lebih baik untuk kedepanya.

Dari pengamatan di atas muncul pertanyaan bagaimana menanamkan karakter tanggung jawab khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan karakter tanggung jawab secara umum. Dalam hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Tamansiswa Kabupaten Curup Tengah. Tentang **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Bertanggung Jawab Pada Siswa SMP Di Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah"**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka perlu difokuskan pada masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Upaya penanaman karakter tanggung jawab dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.
2. Penanaman karakter tanggung jawab siswa meliputi mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam sekolah saat di sekolah, membayar SPP tepat waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah ?
2. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Hal ini untuk mengetahui kondisi karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua), antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan khususnya bagi calon guru atau guru yang sudah mengajar. Dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menanamkan karakter tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang akan terjun langsung dalam mempraktekkan ilmu yang penulis dapatkan. Serta penambahan ilmu dan keilmuan agar penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

b. Untuk Guru PAI

Hasil penelitian ini digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini berupa informasi tambahan tentang bagaimana guru berusaha menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.⁶

Sementara menurut istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hornby and Parnwell (1972) mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Tadkirotun Musfiroh (2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

⁶ Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).

- c. Hermawan Kartajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
- d. Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melnadasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- e. Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- f. Winnie memahami bahwa isitilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingakah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.
- g. Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁷

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (bandung : Alfabeta, 2012), Hal 2-3.

Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering bertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang kadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

2. Pengertian Tanggung Jawab

Kewajiban, khususnya mentalitas dan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan komitmennya sebagaimana mestinya, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, iklim (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penuh perhatian, secara khusus melakukan kewajiban dengan tulus dan berani untuk menanggung hasil dari mentalitas, perkataan, dan perilakunya.

Penghormatan karakter di atas merupakan semua sifat inklusif yang wajib digerakkan oleh setiap orang, khususnya siswa, yang tercermin dalam kehidupannya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Secara keseluruhan agar nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, harus digambarkan dalam perspektif dan perilaku tulus yang dapat mereka lakukan dan sekaligus menjadi penanda dari setiap karakter tersebut.

Berikut ini akan dijabarkan indikator nilai karakter tanggung jawab.

1. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas
2. Masuk kelas tepat waktu
3. Memakai seragam sekolah saat di sekolah
4. Membayar spp dengan tepat waktu.⁸

Secara sederhana yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, dan diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukum terhadap kegagalan. Ranchman, dkk. (2012: 7) menulis bebebrapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu.
- c. Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
- d. Tanggung jawab adalah keadilan.
- e. Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

Selain yang disebutkan di atas, tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah tuhan yang maha esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

⁸ Marzuki, *pendidikan karakter islam*,(Jakarta:AMZAH,2019), hal 98-102.

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara, dan tuhan yang maha esa.

Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:

1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
2. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
3. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
4. Berpikir sebelum berbuat.
5. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
6. Membersikan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
7. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin
8. Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
9. Iklas berbuat karena alasan pengabdian kepada tuhan yang maha esa.⁹

3. Macam-Macam Tanggung Jawab

⁹ Dr. Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Imlementasi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2014), Hal 114-115.

Dengan pemanfaatan hak dan komitmen yang efisien muncul perasaan kewajiban. Di mana pun dan di titik mana pun, tingkat perolehan hak istimewa seseorang secara konsisten terjadi sebanding dengan kepuasan tugas-tugas manusia, baik secara eksklusif maupun seluruhnya. Jika tingkat mendapatkan hak istimewa itu melebihi pemanenan tugas seseorang, maka kesadaran akan harapan tertentu dimusnahkan, dan peluang ternyata menjadi peluang liar. Kemudian lagi, komitmen yang melampaui posisi seseorang akan mengganggu pengumpulan kewajiban seseorang.

Kewajiban yang layak terletak pada keselarasan yang menyenangkan antara pengamanan hak dan pengumpulan komitmen. Dengan demikian, gagasan total tentang tugas manusia diperlukan. Sukarto (1985) menyatakan bahwa di antara tugas-tugas yang harus ada pada manusia adalah:

1. Tanggung jawab kepada tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepadanya, bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada tuhan pencipta alam semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak.
2. Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari mana pun datangnya.

3. Tanggung jawab diri dari kekuasaan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
4. Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
5. Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
6. Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Dalam kebebasan berpikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
7. Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.¹⁰

4. Manfaat Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

Kewajiban kepribadian sebagai pembinaan karakter di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan penilaian Pasani, dkk. Dalam hal nilai kepribadian siswa wajib belajar tinggi, hasil belajar siswa juga tinggi. Ini menyiratkan bahwa kepribadian tugas dan hasil belajar siswa adalah kondisi yang lurus. Semakin tinggi kepribadian kewajiban siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hal 20-21.

Manfaatnya antara lain:

- a. meningkatkan disiplin siswa
- b. meningkatkan sikap berhati-hati
- c. meningkatkan sikap kerja sama
- d. meningkatkan hasil belajar siswa
- e. Siswa menjadi lebih aktif
- f. Meningkatkan kemandirian siswa
- g. Dan siswa lebih rajin dalam pembelajaran.¹¹

Jadi karakter tanggung jawab siswa sangat di perlukan karena Semakin tinggi karakter tanggung jawab siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah.

5. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

Kita semua ingin menjadikan anak kita tumbuh menjadi anak dewasa yang punya kepedulian. Berikut adalah tujuh cara untuk mencapai tujuan berikut :

- a. Memulai pada saat anak masih kecil

Saat anak Anda semakin mapan untuk memahami, beri dia kepastian untuk membantu Anda. Anda bisa mulai dengan sesuatu yang kecil seperti membersihkan barang rampasan dan memasukkan air ke dalam wadah. Anak-anak ingin membantu, bahkan anak-anak di bawah dua tahun perlu membantu orang tua mereka secara efektif.

¹¹Risma Mila Ardila, Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajaran Di Sekolah, (Jakarta : Universitas Sebelas Maret, 2013), Hal 82.

Anda dapat memberdayakan anak Anda melalui sesuatu yang kreatif yang biasanya dilakukan oleh anak tersebut dan kemudian memberinya kehormatan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

b. Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu anda tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama. Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, Anda harus mengajari anak untuk memfokuskan, pada apa yang telah di dapat oleh anak Anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi, ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya. Ini tidak dipersiapkan sebagai sebuah "pembayaran".

c. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak anda

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberikan cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi, apabila orang tua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak anda menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak anda untuk memakainya di kemudian hari.

e. Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga

Bicarakan tentang kewajiban dengan anak Anda, beri tahu anak itu sesuatu yang menurut Anda penting. Biarkan anak Anda melihat Anda penuh perhatian, dan anak Anda akan mendapatkan banyak manfaat dari apa yang mereka lakukan dari apa yang mereka dengar. Jadilah Anda sebagai model.

f. Berikan anak anda ijin

Biarkan anak-anak membuat pilihan dengan uang tunai yang mereka miliki ketika mereka bukan siapa-siapa. Anak-anak akan melakukan kesalahan, tetapi jangan berhenti memberi anak-anak Anda uang tentang apa yang akan terjadi jika mereka menyia-nyaiakan uang mereka. Keseluruhan ini akan menjadi latihan ketika anak muda akan hidup di arena publik.

g. Berikan kepercayaan kepada anak

Ini mungkin metode penting untuk menganggap anak Anda bertanggung jawab. Anak-anak tidak emosional, namun mereka melihat diri mereka sendiri dari iklim umum yang bereaksi terhadap mereka. Ketika Anda menganggap Anda sebagai individu yang penuh perhatian, orang yang bersangkutan akan tumbuh sesuai dengan asumsi Anda. Kemudian lagi, jika Anda memberi tahu anak

Anda, biarkan anak itu memahami aturan Anda, anak itu akan benar-benar ingin memenuhi asumsi Anda..¹²

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku/perbuatan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab menunjukkan tinggi rendahnya akhlak yang dimiliki oleh seseorang, sebab dari sifat tanggung jawab seseorang dapat dinilai, apakah dirinya bisa bertanggung jawab/menanggung perbuatan yang telah dilakukannya, baik yang disengaja atau tidak, mau yang baik atau tidak.

Hadis tentang tanggung jawab, yaitu :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :


"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal 180.

pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." (HR al-Bukhari dan HR Muslim).

Hadis tersebut menegaskan, bahwa setiap individu mempunyai tanggung jawab, tidak hanya pada seorang pemimpin atau penguasa. Karena, setiap individu adalah seorang pemimpin, yaitu pemimpin dari dan/atau untuk diri-sendiri. Dan itu membuktikan bahwa setiap manusia memiliki pertanggung jawaban masing-masing.

Ayat tentang Tanggung jawab juga dikatakan dalam AL-Quran yaitu :


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS.Al-Muddassir:38).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun kepuyang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku

siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Jadi tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan YME.

6. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Miller yang dikutip oleh Muhammad Yaumi, Sering kita mendengar beberapa pertanyaan, seperti "jangan lari dari tanggung jawab", "Anda harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan", atau "saya meminta tanggung jawabmu". Oleh karena itu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan bertanggung jawab. Tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.¹³

Peryataan tersebut maksudnya bahwa tanggung jawab berarti dapat dijawab atau dapat dipertanggung jawabkan. Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang ini teguh dan dapat diandalkan.

Menurut Suparno yang dikutip oleh Purwanti Eri, Tanggung jawab berarti berani, siap, dan teguh hatinya dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja.

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, pilar, Dan implementasi*, (Jakarta : Rawamangun, 13220), 72.

Maksudnya, siswa dikatakan bertanggung jawab jika dirinya sadar mengambil keputusan dan mau menghadapi segala akibat yang terjadi. Siswa tidak akan lari dari situasi yang diakibatkan oleh perbuatannya dan mau menanggung akibat serta tidak menyalahkan orang lain.¹⁴

Di samping memperlihatkan ketekunan, kerajinan, dan keseriusan dalam menangani berbagai perkara yang dihadapinya orang-orang bertanggung jawab juga selalu melakukan perbaikan terus-menerus, tanpa mengenal kata terlambat atau pantang surut ke belakang. Walaupun demikian, orang yang bertanggung jawab juga selalu mengontrol keadaan dirinya, melatuh menahan diri untuk tidak bertindak melebihi kode etik yang berlaku, dan selalu berada dalam keputusan terbaiknya tanpa menimbulkan kegaduhan dan kekacauan dalam masyarakat.

Dengan demikian karakteristik tanggung jawab yang perlu di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah :

- a. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- b. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- c. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apa pun.
- e. Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak.
- f. Mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.¹⁵

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.

¹⁴ Purwanti, Eri. "Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 157-180.

¹⁵ *Ibid.*, H.74-75

B. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagaimana diindikasikan oleh Undang-Undang mengenai Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa instruktur adalah instruktur yang mahir dalam tugas mengajar, mendidik, mengontrol, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai siswa dalam pelatihan remaja melalui pendidikan konvensional, sekolah dasar, dan instruksi. medium.¹⁶

Sementara itu, pendidik adalah individu yang menawarkan informasi kepada siswa, atau dalam perspektif lingkungan setempat bahwa pengajar adalah individu yang menyelesaikan sekolah di tempat tertentu, bukan di organisasi konvensional, tetapi bisa juga di sebuah organisasi. masjid / disurau / ruang peribadahan, di rumah, dll.¹⁷

Dari segi pemikiran seorang guru yang memberikan berbagai informasi kepada siswa di sekolah. Pendidik adalah individu yang mampu dan terampil di bidang yang dikuasainya. Dia dapat menyebabkan siswa menjadi individu yang berwawasan luas dengan segala informasi yang mereka miliki. Instruktur adalah komponen manusia dalam pelatihan yang dikaitkan dengan kolaborasi instruktif dengan siswa. Pendidik dan siswa

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), Hal 99.

¹⁷ Saipul Djamarah Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 31.

memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kebaikan, halal, baik dan ramah.

Kemudian yang dimaksud dengan ajaran Islam yang tegas sebagaimana dimaksud oleh Zuhairini adalah suatu usaha yang bertujuan untuk membentuk watak manusia sesuai dengan ajaran Islam atau suatu usaha dengan ajaran Islam untuk berpikir, memilih dan bertindak berdasarkan sifat-sifat Islam dan mampu sesuai dengan ajaran Islam. kualitas Islam. Pelajaran Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga harus dilatih dan diajarkan kepada semua orang melalui siklus pembelajaran.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Zakiah Darajat, Diklat Islami memiliki perhatian pada peningkatan wawasan mental yang akan diwujudkan dalam perbuatan, baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat hipotetis, tetapi juga bermanfaat. Akibatnya, pelatihan Islam yang ketat adalah instruksi kepercayaan diri dan sekolah tujuan yang baik.

Nur Ahid berpendapat bahwa pendidikan ketat Islam adalah interaksi menghilangkan, membingkai, menggunakan dan menciptakan naluri manusia, dzikir dan kreasi, melalui pendidikan, pengarahan, persiapan dan administrasi yang bergantung dan meresap dengan kualitas pelajaran Islam, sehingga berkarakter Muslim. berbentuk. sah, siap untuk mengendalikan, mengelola dan merekayasa keberadaannya dengan tugas penuh tergantung pada kualitas pelajaran Islam.

Dari beberapa sentimen di atas mengenai pentingnya sekolah ketat Islam, saya menyimpulkan bahwa gagasan instruksi ketat Islam adalah pekerjaan untuk membentuk karakter dan karakter siswa yang dapat diterima sesuai pelajaran Islam melalui perkembangan siklus pembelajaran. yang berisi pengarahan, persiapan, pendidikan, pembelajaran dan latihan.

Setelah memahami pentingnya instruktur dan pelatihan ketat Islami di atas, sangat baik dapat dikatakan bahwa pentingnya pendidik sekolah ketat Islam adalah guru yang mengedepankan upaya untuk mengontrol siswa tentang pelajaran dan kualitas Islam melalui interaksi instruktif di sekolah. niat penuh untuk membingkai karakter, sikap dan karakter Muslim yang tulus. kokoh dan memiliki perhatian untuk memahami kecenderungannya sebagai orang untuk mencintai dan melakukan hal-hal yang bermanfaat di planet ini.

2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Seperti yang diindikasikan oleh Novan Ardy Wiyani, pekerjaan seorang instruktur di sekolah ketat Islam sangat luas, khususnya untuk

mendorong setiap kapasitas dan perspektif siswa yang luar biasa sesuai dengan pelajaran Islam. Ini berarti bahwa pengembangan perspektif dan karakter tidak terbatas pada pelaksanaannya melalui pelatihan di wali kelas. Pada akhirnya, kemampuan para pendidik pendidikan Islam dalam mendorong siswa tidak terbatas pada kerjasama pendidikan dan pembelajaran.

Lagi pula, seperti yang ditunjukkan Zakiyah Daradjat, kapasitas para pengajar madrasah dalam membina siswa tidak terbatas pada koneksi mendidik dan belajar. Pada saat itu unsur-unsur instruktur pelatihan ketat Islam adalah:¹⁸

b. Guru pendidikan agama islam sebagai pengajar

Tugas guru pendidikan agama islam adalah mengajar, hakikatnya sebagai pengajar guru bertugas membina pengembangan pengetahuan, sikap, atau tingkah laku, dan keterampilan

c. Guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Pendidik sebagai pembimbing dan pemberi arahan adalah dua jenis pekerjaan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya secara teratur dilakukan oleh pendidik yang perlu mengajar dan yang mencintai dan dicintai siswa mereka. Perlu juga diingat bahwa penyusunan arahan bagi instruktur pendidikan Islam mencakup pembinaan dan arahan pada peningkatan wawasan dan perilaku.

¹⁸ Ibid, Hal 102.

d. Guru pendidikan agama islam sebagai pemimpin

Guru pula bertugas sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini, fungsi guru pendidikan agama islam adalah sebagai pengajar, pembimbing dan pemimpin agar peserta didik memiliki kemampuan dan sikap serta tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam.

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru pendidikan agama islam menurut novan ardy wiyani adalah menjadi seorang guru pendidikan agama islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada peserta didiknya saja, akan tetapi seorang guru pendidikan agama islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu :¹⁹

a. Tugas Instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya.

b. Tugas moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap fitrahnya yaitu religiusitas.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 103-104.

Menurut kementerian agama RI, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam adalah:

a. Guru pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

Guru pendidikan Agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Di samping itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'i

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.

d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konsultan

Maksudnya di samping sebagai pengajar dan pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi

peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin

Kegiatan dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan Pendidikan Agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru Pendidikan Agama Islam aktif didalamnya.

f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal

Ini berarti bahwa pengajar PAI adalah pendidik dan pengajar, selain itu keluarga dan perintis daerah setempat.

Mengingat penilaian di atas, dalam ujian ini, ada dua kewajiban pendidik madrasah, yaitu mengajar dan mendidik. Menanamkan perasaan menguasai atau mengarahkan anak agar berbudi pekerti luhur dan berbudi luhur (insan kamil). Masyarakat Kamil adalah orang-orang yang berakhlak mulia, bertanggung jawab atas setiap kegiatannya dan bermanfaat bagi negara dan negara.²⁰

Selain itu, pendidik juga merupakan sosok teladan. Pengajar memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengarahkan karakter siswa menjadi pribadi yang bernilai bagi agama, negara, dan negara. Situasi guru sebagai panggilan mengharapakan pendidik untuk menumbuhkan keterampilan mereka sendiri yang dipoles yang ditunjukkan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 105.

Mengajar, mendidik, dan mempersiapkan siswa adalah tugas pendidik sebagai pengajar.²¹

Tugas pengajar sebagai pengajar bermaksud untuk melanjutkan dan menumbuhkan kualitas hidup siswa. Tugas pengajar sebagai pendidik dimaksudkan untuk meneruskan dan membina ilmu pengetahuan dan inovasi kepada siswa. Pekerjaan guru sebagai pelatih menyiratkan menciptakan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk nasib akhir siswa mereka.

Guru juga harus memiliki opsi untuk menempatkan diri mereka sebagai wali kedua, dengan melakukan tugas yang diberikan kepada wali alami/penjaga gerbang siswa dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang jiwa dan karakter siswa sehingga mereka dapat dengan mudah memahami jiwa dan karakter siswa. Itulah tugas guru sebagai orang tua berikutnya, setelah wali murid dalam keluarga di rumah.²²

Mengingat klarifikasi di atas, bahwa tugas guru tidaklah sederhana. Pendidik harus melakukan kewajibannya dengan ahli, sehingga siswanya dapat menumbuhkan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk apa yang akan datang.

Sebagai seorang pendidik, pengajar memiliki tugas melakukan tindakan mendidik dan pembelajaran. Penugasan pendidik ini memiliki

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 36.

²² Syaiful Djamarah, *Op. Cit*, Hlm 32.

bagian terbesar dari guru, dan dalam bagian ini kerangka kerja menggabungkan empat perhatian utama, khususnya:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.²³

Disamping tugas pokok guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan.

Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.²⁴

Untuk situasi ini guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengajar kehidupan siswa. tidak ada instruktur yang mengantisipasi bahwa siswanya akan menjadi sampah sosial. Secara konsisten guru menyisihkan tenaga untuk membantu siswa. Jika suatu

²³ Departemen Agama RI, MPAI, *Op-Cit*, Hlm 3.

²⁴ Departemen Agama RI, MPAI, *Loc. Cit*, Hlm 7.

saat ada siswa yang bolos di sekolah, guru bertanya kepada anak yang ada di sekolah untuk alasan apa dia bolos sekolah. Siswa yang lemah, tidak bersemangat belajar, terlambat masuk sekolah, tidak menguasai topik, berpakaian kurang ajar, melakukan hal-hal yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak memiliki pakaian, dll, itu semua menjadi pertimbangan dari guru.

Karena besarnya kewajiban pengajar terhadap siswanya, hujan dan panas bukanlah halangan bagi para pendidik untuk selalu hadir di tengah-tengah siswanya. Instruktur tidak pernah bersikap tidak ramah kepada muridnya meskipun suatu saat ada murid yang bertindak tidak sopan kepada orang lain. Memang, bahkan instruktur dengan gigih dan hati-hati menawarkan bimbingan tentang metode yang paling mahir untuk bertindak menurut kewajiban kepada orang lain. Dalam hal ini pendidik adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengajar kehidupan siswa. tidak ada pendidik yang mengantisipasi bahwa siswa mereka harus menjadi sampah sosial. Secara konsisten pendidik menyisihkan tenaga untuk membantu para siswa. Jika suatu saat ada siswa yang tidak masuk sekolah, maka pendidik menanyakan kepada anak-anak yang ada di sekolah untuk alasan apa dia tidak masuk sekolah. Siswa yang lemah, tidak semangat belajar, terlambat masuk sekolah, tidak menguasai topik, berpakaian sembrono, melakukan hal-hal yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak memiliki tanda kebesaran, dll, itu semua menjadi pertimbangan. dari pendidik.

Karena besarnya kewajiban pengajar terhadap siswanya, hujan dan panas bukanlah halangan bagi para pendidik untuk selalu hadir di tengah-tengah siswanya. Instruktur tidak pernah bersikap tidak ramah kepada muridnya meskipun suatu saat ada murid yang bersikap tidak sopan kepada orang lain. Memang, bahkan pendidik dengan gigih dan bijaksana menawarkan bimbingan tentang cara terbaik untuk bertindak sesuai dengan orang lain²⁵

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan yaitu:

- a) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal) dan
- f) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Dari penjelasannya di atas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban dan tugas seorang pendidik memberikan informasi kepada siswa adalah suatu demonstrasi yang sederhana, namun sulit untuk membentuk jiwa dan karakter siswa, mengingat fakta bahwa siswa yang mereka hadapi

²⁵ Syaiful Djamarah, *Loc. Cit*, Hlm. 33

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc-Cit*, Hlm. 34.

memiliki berbagai kualitas, dan kemungkinan masing-masing. Jadi untuk situasi ini pengajar sangat penting untuk menanamkan kepribadian kewajiban pada siswa.

D. Upaya Guru Dalam Pendidikan Karakter

Pengajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan karakter di sekolah, dan bahkan sangat menentukan keberhasilan atau kekecewaan siswa dalam membina karakter mereka secara keseluruhan. Dikatakan pula, karena pengajar adalah sosok utama, hanya sebagai contoh dan contoh yang baik bagi siswa.

Oleh karena itu, dalam pengajaran karakter, guru harus memulai dari diri mereka sendiri dengan tujuan bahwa apa yang mereka lakukan dengan baik juga akan mempengaruhi siswa. Pelatihan sulit untuk menyampaikan sesuatu yang hebat, tanpa dimulai oleh pendidik yang dapat diterima. Dengan demikian, ada beberapa hal yang harus dipahami pendidik dari siswa, termasuk kemungkinan kapasitas, minat, pengalihan, mentalitas, karakter, kecenderungan, catatan kesejahteraan, yayasan keluarga, dan latihan di sekolah. Agar implemetasi pendidikan karakter berhasil memerhatikan perbedaan individual maka guru perlu melakukan hal-hal berikut :

- a. memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama

- b. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi
- c. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- d. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya

Dalam pelaksanaan pengajaran karakter, kualitas instruktur dapat disurvei dari dua sudut pandang, yaitu bagian dari interaksi dan bagian dari hasil. Sejauh siklus, pendidik diharapkan berhasil jika dapat melibatkan sebagian besar siswa secara efektif, terutama secara intelektual, dan sosial dalam ukuran pelatihan karakter di sekolah. Lebih jauh lagi, hal itu dapat dilihat dari energi dan semangatnya dalam melakukan pengajaran karakter di sekolah, seperti keberanian mereka. Sementara itu, sejauh hasil, instruktur seharusnya efektif jika pendidikan karakter yang diselesaikan dapat mengubah kepribadian sebagian besar siswa ke arah yang lebih unggul untuk waktu yang lebih menjanjikan untuk menjadi kenyataan.²⁷

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal 63-64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis Induktif Kualitatif, artinya setelah data diperoleh dari berbagai sumber jadi analisis secara induktif, yakni khusus ke umum. Dan dipaparkan atau diinterpretasikan dengan bahasa peneliti sendiri, dengan tetap pedoman pada aturan penulisan karya ilmiah.²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawa siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini anak kelas VII yang menjadi fokus penelitian di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitas dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁹

²⁸ Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :PT Grafindo Persada 2005, Hal 6

²⁹ Lexy, Meleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 6.

B. Subyek Penelitian

subyek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. konsep subyek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subyek penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.³⁰ adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

Ada beberapa pertimbangan oleh peneliti dalam memutuskan dan membatasi sumber utama. Pertama-tama, narasumber adalah pelaku utama dan juga sebagai pemasok informasi utama bagi peneliti, sehingga mereka memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian. Kedua, sumber tidak sulit ditemui dan bersedia memberikan data tanpa paksaan.

Penelitian ini akan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas VII. Di sisi lain peneliti juga mengamati upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini juga memfokuskan dan membatasi subyek penelitian dengan hanya meneliti kelas VII dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pertimbangannya adalah siswa kelas adalah siswa baru peralihan dari Sekolah dasar yang mana siswa baru masih membawa sikap kekanakan dari sekolah dasar, dan juga dalam mata pelajaran

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 38.

Pendidikan agama Islam adalah untuk mengetahui bagaimana peran religious dalam menanamkan tanggung jawab dan seberapa pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku siswa, sehingga dengan mengambil kelas VII dalam mata pelajaran PAI akan memudahkan peneliti untuk mengambil dan mendeskripsi data hasil penelitian.

C. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang datanya langsung diberikan kepada pengumpul data (Peneliti).³¹ Atau Data primer merupakan sumber data pokok yang datanya langsung diberikan kepada pengumpul data (Peneliti).

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan dan hasil observasi terkait upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Data primer juga dapat bersumberkan dari siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

³¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung. 2009, cv. Alfabeta), h. 308

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapat tidak secara langsung melainkan melalui dokumen (buku, jurnal, dll) atau lewat orang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan proses melihat atau mengamati objek penelitian terhadap gejala, fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan alam, benda mati dan manusia. Serta mencatat data secara tersusun sesuai dengan peristiwa yang ada pada objek tersebut. Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil dari sikap atau perilaku manusia, benda mati serta objek lain.³²

Kegiatan observasi penelitian ini dilakukan di SMP Taman Siswa Kecamatan Curup Tengah secara keterlibatan langsung di lapangan artinya bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan berada dan terlibat langsung dengan para pelaku (*respondent*) dengan segala kegiatan di lapangan. Yang di observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter tanggung jawab dan upaya guru PAI dalam

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), Hal.61

menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa di SMP TamanSiswa Kecamatan Curup Tengah.

Jenis observasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah observasi yang terorganisir/terstruktur, yaitu persepsi spesifik yang telah direncanakan secara tersusun rapi sesuai urutan, tentang apa yang harus diperhatikan, kapan dan dimana.

2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan 2 orang untuk bertukar suatu informasi atau ide yang dibutuhkan melalui proses tanya jawab sehingga dapat mengetahui makna dalam suatu tema tertentu.

Wawancara merupakan cara yang dilakukan peneliti agar mendapatkan data dan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara juga dapat dikatakan percakapan antara dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara.

Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan, terutama hal-hal yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya, Dan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa kelas VII di SMP TamanSiswa Kecamatan Curup Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan serta menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar atau foto atau pun elektronik. Teknik pengumpulan ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar/ foto, audio, video, dan dokumen-dokumen atau data lain. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan dari penelitian untuk menemukan data. Berikut teknik yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu :³³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini data yang telah direduksi kemudian disajikan hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

langkah selanjutnya. Dalam bentuk bagan, uraian singkat dan antar kategori mengenai penelitian yang dikaji penulis.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui kedua tahap diatas maka selanjutnya tahap kesimpulan, yaitu dengan menarik seluruh hasil penelitian (konklusi) secara menyeluruh dengan akurat, stabil, benar dan disertai bukti yang kuat serta ditemukannya penemuan baru dari penelitian yang dilaksanakan.

F. Uji Keabsahan Data

Kreadibilitas penelitian atau uji keabsahan data kualitatif merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu maksud dengan cara meneliti atau menggali permasalahan terhadap hasil data penelitian. Uji kreadibilitas data penelitian menggunakan, Triangulasi yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi data dengan 2 cara yaitu :

1. *Check Recheck*, merupakan proses pengecekan yang dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap suatu informasi sudah benar atau belum akurat.
2. *Cross Checking*, yaitu melakukan pengecekan dalam teknik pengumpulan data yang didapat, misalnya hasil pengamatan (observasi) yang di sesuaikan atau disamakan dengan hasil data dokumentasi serta

wawancara. Sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada di lokasi penelitian.³⁴

3. Instrumen wawancara

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan instrument wawancara karna dengan memakai instrument wawancara respondent seperti kepala sekolah, Guru PAI dan beberapa siswa bisa menjawab pertanyaan- pertanyaan dari peneliti secara langsung.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), Hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

| | |
|-----------------------|----------------------|
| Nama Sekolah | : SMP Tamansiswa |
| NPSN | : 10700680 |
| Alamat Sekolah | : Jln. Ahmat Marzuki |
| Kelurahan/Desa | : Talang Rimbo Baru |
| Kecamatan | : Curup Tengah |
| Kabupaten/ Kota | : Rejang Lebong |
| Provinsi | : Bengkulu |
| Kode pos | : 39113 |
| No telpon/hp | : 082186954620 |
| Status Sekolah | : SWASTA |
| Waktu penyelenggaraan | : Pagi/6 hari |
| Jenjang pendidikan | : SMP |
| Setatus tanah | : Milik sendiri |
| Terakreditasi | : B ³⁵ |

2. Letak Geografis SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah berlokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dalam batas daerah ialah: Posisi menghadap kearah timur serta membelakangi

³⁵ Dokumentasi SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah 2021.

curup kota bagian barat, sebelah utara persimpangan 4 curup utara serta menuju ke Iskandar ong menghadap keselatan.³⁶

3. Sejarah Berdirinya SMP Tamansiswa Cabang Curup Kecamatan Curup Tengah

Sekolah Tamansiswa yang berada di Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu ini, telah ada sejak tahun 1982 hingga sekarang dan telah memiliki 3 pengelompokkan untuk : taman muda atau setara SD, taman dewasa (SMP) serta taman madya atau setara dengan SMA. Sedangkan untuk taman dewasa didirikan pada tahun 1986, yang berlokasi dipusat kota Curup.

Tujuan didirikannya Tamansiswa di Curup ini, yaitu karena adanya suatu kebutuhan berupa :

a. Secara Sosial

Kuatnya keinginan untuk mencerdaskan generasi muda penerus bangsa dan mengejar ketertinggalan pendidikan pada masa Kolonial Belanda.

b. Secara Politik

Membiasakan menanam sikap rasa bangga terhadap bangsa serta jiwa yang merdeka dengan dukungan dari masyarakat. Pengusul pertama berdirinya Tamansiswa di Curup ialah Bapak H.M Suryotansiswo, Pada tahun 1937 telah dibangun gedung berjumlah 6 kelas dan telah diakui pada 10 oktober 1938. Dengan beberapa nama pendiri Tamansiswa Cabang Curup yaitu :

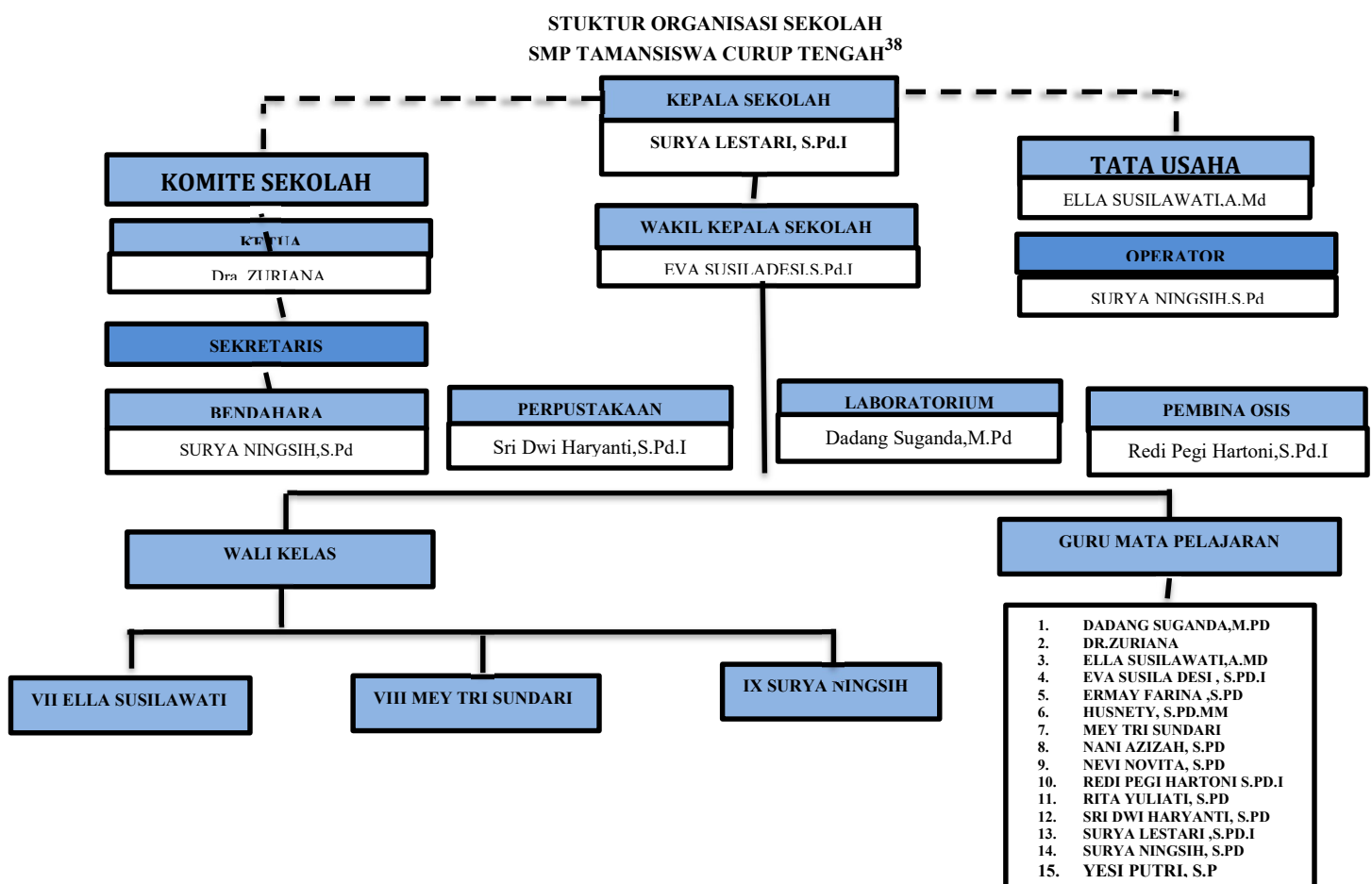
- 1) M. Suratno (berasal dari Yogyakarta)

³⁶ Dokumentasi SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah 2021.

- 2) Abdul Manan (berasal dari padang Sumatra barat)
- 3) Abu Bisin (berasal dari padang) dan Datuk Syirari (berasal dari Bengkulu), Lalu untuk nama-nama ketua perguruan Tamansiswa cabang curup, yaitu :

- 1) Suratno 3.) Suyut 5.) Ismail H.S
- 2) Kanto 4.) Somad 6.) Sutamto³⁷

4. Struktur Organisasi SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah



³⁷ Dokumentasi SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah 2021.

³⁸ Dokumentasi SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah 2021.

5. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti dan religius dalam bertindak.

b. Misi

- 1) Meningkatkan standar ketuntasan belajar, melalui proses belajar dan hasil ujian nasional sesuai standar yang telah ditetapkan.
- 2) Penerapan manajemen ikut serta dalam demokrasi yang sehat dan harmonis.
- 3) Penerapan pembelajaran PAKEM (pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) melalui pendekatan CTL
- 4) Inovasi pembaharuan dalam pendidikan khususnya pada SAINS, Matematika, dan Bahasa Inggris.
- 5) Membiasakan sikap dan sifat disiplin, taat, terampil serta cakap
- 6) Menata lingkungan dan ruang belajar yang sehat, bersih dan kondusif.

c. Tujuan³⁹

Untuk mencerdaskan kaum generasi muda melalui pengetahuan, kepribadian serta akhlak yang mulia dengan keterampilan umum secara lanjut.

³⁹ Dokumentasi SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah 2021.

6. Keadaan Guru Dan Siswa Di SMP Tamansiawa Kecamatan Curup Tengah

a. Keadaan Guru SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

Pendidikan ialah upaya seseorang dalam memahami suatu pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan sikapnya. Disini guru berperan untuk mendukung siswa dalam proses pengembangan potensi serta sikap siswa melalui moral, pengetahuan serta keterampilan.

Lalu seseorang yang telah di didik akan mempunyai peran untuk memahami apa yang didapat dari proses tersebut yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.

Pandemi Corona atau Covid-19 saat ini sangat berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan proses pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Namun, adanya pandemic ini adanya sistem pendidikan 4.0 yang dilakukan dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi canggih saat ini seperti melalui android/Hp, computer/Laptop dan aplikasi lainnya.

Guru besar University of Applied Science and Arts, Hannover, Germany and Senior Experten Services (SES) Germany, Prof. Dr. Gerhard Fortwengel, menyebutkan wabah corona ini justru menjadi katalis hebat yang memacu dunia pendidikan. Setidaknya ada dampak positif dari adanya wabah ini, pemanfaatan teknologi lebih banyak dipakai untuk kegiatan jarak

jauh. Tetapi adanya tantangan besar dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh. Salah satunya, sivitas akademika belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat blended dan sepenuhnya online.

Keadaan Guru SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

| N0 | Nama–Nama Guru | Jumlah |
|-----------|--------------------------|---------------|
| 1. | Dadang Suganda, M.Pd | 15 guru |
| 2. | Dra.Zuriana | |
| 3. | Ella Susilawati, A.Md | |
| 4. | Eva Susiladesi, S.Pd.I | |
| 5. | Ermay Farina, S.Pd | |
| 6. | Husnety, S.Pd.Mm | |
| 7. | Mey Tri Sundari | |
| 8. | Nani Azizah, S.Pd | |
| 9. | Nevi Novita, S.Pd | |
| 10. | Redi Pegi Hatoni, S.Pd.I | |
| 11. | Rita Yulia, S.Pd | |
| 12. | Sri Dwi Haryanti, S.Pd | |
| 13. | Surya Lesteri, S.Pd.I | |
| 14. | Surya Aningsih, S.Pd | |
| 15. | Yesi Putri, S.P | |

b. Keadaan Siswa SMP TamanSiswa Kecamatan Curup Tengah

Namun, selama masa pandemi Covid 19, mahasiswa menghadapi beberapa kendala yaitu akses jaringan yang tidak mencukupi dan dukungan kuota, mahasiswa yang beberapa bulan malas belajar di rumah membuat mereka merasa bosan dan kurang fokus untuk belajar. Tentunya bagi para guru atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengontrol pendidikan selama pandemi ini, kendala tersebut tentunya menjadi tanggung jawab yang besar.

Dalam beberapa minggu terakhir ini, anak-anak sudah mulai menunjukkan kebiasaan belajarnya secara online maupun online. Agar Memiliki antusiasme dan apresiasi belajar anak-anak. Di SMP Tamansiswa

di Curup Tengah, dalam waktu seminggu, anak-anak disuruh ke sekolah untuk mengumpulkan pekerjaan rumah atau ikut mengerjakan pekerjaan rumah. Tiga kali seminggu, ini adalah tugas online untuk anak-anak tanpa atau tanpa GAWAI, sambil menghindari keramaian dan memutus mata rantai Covid-19.

Keadaan Siswa SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

| No | Nama-Nama Siswa Kelas VII | Jumlah |
|------------|------------------------------------|---------------|
| 1. | Ari Afriansyah | 10 siswa |
| 2. | Herman jaya | |
| 3. | Rivaldo Saneka Putra | |
| 4. | Nova afka nobarat | |
| 5. | M.Arles Falentino | |
| 6. | Excel Alfi Pratama Ansori | |
| 7. | Kevin | |
| 8. | Naufal Afkhar Mubarak | |
| 9. | Wahyu Firmansyah | |
| 10. | Anggi Wandra | |
| No. | Nama- Nama Siswa Kelas VIII | Jumlah |
| 1. | Siska lestari | 8 siswa |
| 2. | Indah | |
| 3. | Lestari utama | |
| 4. | Adam malik | |
| 5. | Haikal | |
| 6. | Aprizal | |
| 7. | | |
| 8. | Megi saputra | |
| 9. | Ripaldi indra jaya | |
| No. | Nama-Nama Siswa Kelas IX | Jumlah |
| 1. | Faizal Amri | 8 siswa |
| 2. | Herlena | |
| 3. | Johan Rival | |
| 4. | M. Rivaldo Aritonang | |
| 5. | M. hafiz Alfarezi | |
| 6. | Nanda | |
| 7. | Rama Dani | |

| | | |
|----|----------|--|
| 8. | Viko Dwi | |
|----|----------|--|

7. Sarana Dan Prasarana SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

SMP Tamansiswa berada dibawah naungan yayasan Persatuan Tamansiswa yang berpusat di Yogyakarta. SMP ini mempunyai 15 tenaga pengajar.serta ada fasilitas perlenkapan sekolah yang cukup memadai dari ruang kelas, kursi, meja, dan papan tulis putih. Berikut data prasarana sekolah ini yaitu :

Sarana Dan Prasarana SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

| No. | Nama ruangan | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Osis | 1 | Kurang |
| 5. | Ruang Pramuka | 1 | Kurang |
| 6. | Ruang Olaraga | 1 | Baik |
| 7. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Musolah | 1 | Baik |
| 9. | Perpustakaan | 1 | Kurang |
| 10. | Kantin | 1 | Baik |
| 11. | Parkiran | 1 | Baik |
| 12. | Toilet Guru | 1 | Kurang |
| 13. | Toilet Siswa | 3 | Kurang |
| 14. | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 15. | Lapangan Olaraga | 1 | Baik |

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa langkah penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian,yaitu :

1. Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

a. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas

Pada teknik pengumpulan data jenis kualitatif menggunakan pengamatan/observasi dalam meneliti data secara akurat dengan datang langsung kelokasi serta bertemu dengan narasumber yang berhubungan dengan hasil penelitian.

Maka pada hari senin 26 april 2021, peneliti melaksanakan pengamatan serta wawancara di SMP Tamansiswa yang berada di Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, kabupaten Rejang Lebong. Peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai penelitian karena peneliti telah menemukan objek yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah di dapatkan bahwa karakter tanggung jawab pada siswa sudah mulai ditanamkan ketika sekolah ini mulai berdiri. Tujuannya untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih baik seperti karakter bertanggung jawab di sekolah maupun di luar sekolah, namun tidak semua siswa berhasil menerapkan karakter tanggung jawab.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Surya Lestari, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Tamansiswa Kabupaten Curup Tengah yang menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa dan kegiatan di kelas di SMP. Tamansiswa, Kecamatan Curup Tengah, berikut wawancaranya :

Di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah karakter tanggung jawab dalam segala hal diutamakan, namun memang tidak semua siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, seperti

masih ada beberapa siswa yang sering tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas.”⁴⁰

Dari peraturan tersebut Ibu Surya Lestari, S. Pd. I selaku kepala sekolah, lalu menurut Ibu Eva Susila Desi S.Pd. I selaku guru PAI untuk melihat kondisi karakter tanggung jawab siswa ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan karakter tanggung jawab, karena saya sebagai guru PAI memiliki kewajiban untuk terus menanamkan karakter tanggung jawab, dan bekerja sama dengan kepala sekolah, namun bukan berarti semua siswa itu sudah memiliki karakter tanggung jawab yang di inginkan, karena memang masih ada beberapa siswa yang masih sering tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas seperti contohnya ketika saya menjelaskan materi kepada siswa, namun masih ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan saya saat menjelaskan materi pembelajaran saat di kelas.”⁴¹

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa tentang apa yang mereka pikirkan tentang karakter tanggung jawab, dan apakah mereka secara teratur tidak mengikuti interaksi pembelajaran dengan baik di kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ari apriansya kelas VII sebagai berikut:

“Menurut saya tanggung jawab adalah ketika saya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, tapi dalam hal ini terkadang saya tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan saya juga sibuk mengobrol dengan teman ketika proses pembelajaran saat guru menjelaskan materi di kelas”.⁴²

b. Masuk kelas tepat waktu

⁴⁰ Surya Lestari, wawancara tanggal 26 april 2021.

⁴¹ Eva Susila Desi, S.Pd., wawancara 26 april 2021.

⁴² Ari apriansya, wawancara tanggal 28 april 2021.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa lagi untuk mengetahui mengenai apa yang mereka ketahui tentang karakter tanggung jawab dan apakah siswa selalu masuk kelas tepat waktu, berikut wawancara dengan Herman Jaya kelas VII :

“Menurut saya tanggung jawab adalah harus jujur terhadap kesalah kita, seperti saya yang masih sering berbohong alasan kenapa bisa telat datang ke kelas dengan beribu alasan yang tidak masuk akal, sehingga saya masuk kelas tidak tepat waktu karna tidak bisa mengatur waktu dengan baik”.⁴³

Adapun pengakuan dari Rivaldo Saneka Putra kelas VII sangat berbeda dengan apa yang di katakan oleh Herman Jaya, berikut jawaban dari Rivaldo Saneka Putra :

“Menurut saya tanggung jawab itu adalah mengikuti peraturan yang telah di tentukan dan menanggung jawabkan apa yang diperintahkan, misalkan di dalam aturannya sekolah masuk kelas diwajibkan jam 7.30, jadi dalam hal ini saya harus sudah ada dalam dikelas sebelum jam 7.30 karna itu termasuk sudah mengikuti aturan yang telah ditentukan seperti masuk kelas tepat waktu”.⁴⁴

Penegasan Herman Jaya dan Rivaldo Saneka Putra sama sekali berbeda, tidak setara dengan konsekuensi persepsi yang dibuat oleh peneliti, peneliti melihat masih ada anak-anak yang secara teratur tidak datang ke kelas sesuai jadwal karena alasan tertentu dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Dari konsekuensi pertemuan dan persepsi, sebenarnya menunjukkan bahwa kepribadian tugas masih sangat rendah di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

⁴³ Herman Jaya, wawancara 28 april 2021.

⁴⁴ Rivaldo Saneka Putra, wawancara 28 april 2021.

c. Memakai seragam sekolah saat disekolah

Tanggung jawabnya bukan hanya mengikuti siklus belajar dengan baik di kelas dan datang ke kelas sesuai jadwal, tetapi juga mengenakan seragam sekolah yang rapi saat di sekolah. Berikut pernyataan dari ibu Surya Lestari, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah :

“Memakai seragam sekolah sudah menjadi kewajiban siswa apalagi memakainya di waktu saat di sekolah dan memakai seragam sekolah masi semangat mangatnya bagi anak kelas VII karena masi semangat dalam belajar dan memakai seragam sekolah saat di sekolah.”⁴⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan nova afka no Barat terkait dengan apakah selalu memakai seragam sekolah saat disekolah, pernyataan dari nova afka no Barat kelas VII:

“iya saya selalu memakai seragam saat disekolah karena itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai siswa harus menuruti aturan sekolah dan saya sangat bangga bisa memakai seragam sekolah karna saya sangat terlihat rapi ketika di sekolah”⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut terhadap narasumber yaitu kepala sekolah dan para siswa bahwa memakai seragam sekolah saat disekolah itu udah menjadi kewajiban mereka sebagai siswa dan itu juga sudah menjadi aturan yang telah ditentukan sekolah dan dalam hal ini siswa kelas VII sangat bersemangat memakai seragam sekolah saat disekolah karna mereka masi siswa baru ungkap perkataan ibu kepala sekolah.

⁴⁵ Surya Lestari, S.pd.I, wawancara, 26 april 2021.

⁴⁶ Nova Afka Nobarat, wawancara 28 april 2021.

d. Membayar SPP Tepat Waktu

Membayar spp sudah menjadi kewajiban bagi siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah, namun dalam hal ini masih ada beberapa siswa yang masi sering telat membayar spp dengan alasan-alasan tertentu, seperti yang di ungkapkapkan oleh Ibu Surya Lestari, M.Pd.I dan Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I sebagai berikut :

“Tidak, karena terkait dengan latar belakang ekonomi dan rata-rata siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah ini masih berekonomi menengah dan selain itu juga siswa ada yang korban brokenhome, jadi jatuhnya masih banyak siswa yang tinggal dengan neneknya”.⁴⁷

Maka peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk melihat apakah siswa selalu membayar spp dengan tepat waktu. berikup ungkapan dari Muhammad Arles Falentino siswa kelas VII :

“Tidak, karna terkadang saya masih menunggu uang spp dari biaya siswa kurang mampu, dan karna terkendala dengan keadaan perekonomian yang berkecukupan, dan saya hanya tinggal dengan nenek saya sudah tua”.⁴⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dan ditemukan bahwa karakter tanggung jawab mahasiswa yang membayar SPP tepat waktu masih sangat rendah karena terkendala oleh ekonomi menengah dan banyak siswa yang menjadi korban broken home dan tinggal bersama

Berdasarkan teori Marzuki, beberapa petunjuk nilai dari kepribadian kewajiban adalah mengikuti interaksi belajar dengan baik di kelas, masuk

⁴⁷ Surya Lestari, S.Pd.I, Wawancara 26 april 2021

⁴⁸ Muhammad Arles falentino, wawancara 28 april 2021.

kelas sesuai jadwal, memakai seragam di sekolah di sekolah dan membayar biaya pendidikan sesuai jadwal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah hal ini dibuktikan dengan wawancara yang peneliti dapatkan. Kondisi karakter tanggung jawab di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah yaitu:

Pertama, mengikuti interaksi belajar dengan baik di kelas, masih banyak siswa yang sering tidak mengikuti proses belajar dengan baik di kelas, ini adalah sikap yang tidak mencerminkan kepribadian karakter tanggung jawab, siswa yang sadar akan mengikuti Proses belajar dengan baik di kelas.

Kedua, masuk kelas sesuai jadwal, di sini masih ada individu yang belum dapat dipercaya yang tidak datang ke kelas tepat waktu karena alasan tertentu, seperti bermain dengan teman di toko dan waktu istirahat, sehingga untuk situasi ini siswa tidak memiliki karakter tanggung jawab.

Ketiga, memakai seragam sekolah saat disekolah, dalam hal ini siswa sudah benar menerapkan karakter tanggung jawab karna mereka sadar bahwa memakai seragam sekolah itu sudah menjadi kewajiban mereka dan sudah menjadi aturan yang telah ditentukan sekolah dan siswa juga masih sangat bersemangat memakai seragam sekolah saat disekolah karna mereka terlihat rapi saat di sekolah, jadi disini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah sangat berkarakter tanggung jawab dalam hal memakai seragam sekolah saat disekolah.

Keempat, membayar spp dengan tepat waktu, dalam hal ini masih ada beberapa siswa yang sering tidak membayar spp tepat waktu dikarenakan keadaan perekonomian berkecukupan atau menengah dan siswa juga rata-rata dari keluarga broken home dan hanya tinggal dengan neneknya saja, jadi hal ini masih sangat rendah karakter tanggung jawab siswa dalam hal tidak tepat waktu membayar spp.

Dari keempat indikator tanggung jawab yang ada di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah, tanggung jawab yang paling banyak dilakukan yaitu memakai seragam sekolah saat di sekolah.

2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab

a. Memahami karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah didapatkan bahwa upaya pertama yang guru lakukan oleh ibu Surya Lestari, S.Pd.I, selaku kepala sekolah di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah, berikut ini wawancara dengan beliau :

“Ya guru tidak bisa menyamakan karakter setiap anak, karna memamang setiap karakter anak itu berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki karakter tanggung jawab, seperti tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas. Memang ada beberapa siswa yang masi butuh bimbingan karena ada beberapa paktor yang membuat mereka tidak memiliki karakter tanggung jawab, jadi dalam hal ini guru PAI itu harus

bisa memahami karakter siswa agar dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa tersebut”.⁴⁹

Dari pernyataan ibu Surya Lestari, S.Pd.I selaku kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi PAI untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, berikut ini yang di sampaikan oleh ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I :

“Dalam hal ini bagi siswa yang lambat menangkap maka ibu akan memberikan kesempatan khusus lagi bagi siswa yang lambat menangkap, jika siswa tidak bisa menjawab ibu baru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah memahami dari pelajaran yang sudah diberikan dan dijelaskan. Tetapi disini bagi siswa tidak bisa menjawab maka ibu akan memberikan kesempatannya lagi untuknya mengerjakan di rumah, jadi dalam hal ini jika siswa mengerjakan tugasnya berarti siswa tersebut sudah dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan dan dijelaskan”.⁵⁰

Dari hasil temuan di atas, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah, yang menitikberatkan pada karakter tanggung jawab dan terus berupaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab dengan memahami kepribadian siswa. Padahal masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai kepribadian tanggung jawab dan itu merupakan ujian bagi guru.

b. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi

Kepentingan prestasi pelatihan ditentukan oleh hasil sebagai kualitas dalam jenis angka, sehingga sebagai guru, mereka harus memiliki daya cipta yang tinggi untuk menggunakan teknik-teknik pendorong yang

⁴⁹ Surya Lestari, S.Pd.I, wawancara 26 april 2021

⁵⁰ Eva Susila Desi, S.Pd.I, Wawancara 27 april 2021.

bergeser agar topik yang diberikan dan diungkapkan kepada siswa dapat dipahami. dan diakui dengan baik, jelas dalam strategi ini. Siswa harus memiliki pilihan untuk mengakuinya dengan cara yang menyenangkan dan tidak melelahkan dan berlarut-larut untuk waktu yang lama (cara belajar yang membosankan/lama). Berikut yang disampaikan oleh ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“iya upaya yang ibu lakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dengan pelajaran yang diberikan, jika ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran maka siswa akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang di berikan dan dijelaskan, dalam hal ini kalau hanya menggunakan satu metode saja maka siswa akan bosan dan sulit bagi ibu menerapkan tanggung jawab pada siswa”.⁵¹

Data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah seperti yang di ungkapkan oleh ibu Surya Lestari, S.Pd.I :

“Iya jelas seorang guru PAI harus bisa menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak bosan, dengan metode itu-itu saja, jika guru pai menggunakan metode yang bervariasi maka siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran, dan akan muda bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai harapan, dapat kita lihat contohnya seperti guru hanya bisa memberikan metode cerama dan cerama saja maka siswa tersebut akan merasa bosan”.⁵²

Jadi dalam hal ini peneliti tidak hanya wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah saja, tetapi peneliti juga melakukan wawancara

⁵¹ Eva Susila Desi, S.Pd.I, Wawancara 27 april 2021.

⁵² Surya Lestari, M.Pd.I, Wawancara 26 april 2021.

dengan siswa kelas VII berikut yang di sampaikan oleh Rivaldo Suneka

Putra :

“Iya memang didalam pembelajaran Ibu Eva Susila Desi sering menggunakan metode bervariasi, jadi kami tidak pernah bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh ibu Eva dan metode yang yang ibu Eva gunakan sangat bervariasi sehingga kami sangat bersemangat untuk pembelajaran yang diberikan ibu Eva”.⁵³

Pernyataan dari narasumber adalah benar, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa upaya yang ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I lakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dan agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan membosankan.⁵⁴

c. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik seperti tugas lisan, tulisan dan praktik.

Kemudian peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui apakah ibu selalu memberikan tugas kepada siswa untuk melihat apakah siswa itu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, berikut yang diungkapkan oleh ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru PAI :

”Pemberian tugas itu dalam sebuah pembelajaran pasti selalu ada, bagaimana ibu bisa mengetahui sejauh mana siswa paham dengan apa yang ibu sampaikan kalau siswa tidak dievaluasi, ya ibu biasanya memberikan penugasan dalam bentuk tulisan, lisan dan praktik dalam membentuk karakter siswa”.⁵⁵

Peneliti : menurut ibu dari ketiga evaluasi tersebut, manakah yang lebih efektif ?

⁵³ Rivaldo Saneka Putra, Wawancara 28 april 2021.

⁵⁴ Observasi, Wawancara, 26 april 2021.

⁵⁵ Eva Susila Desi, S.Pd.I, Wawancara 27 april 2021.

“Dalam hal ini kalau menurut ibu semua sudah efektif tetepi tugas dalam bentuk praktik lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab, karena dengan praktik secara langsung maka siswa akan mudah untuk menerapkan didalam sekolah maupun didalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁶
Pernyataan ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I sama dengan apa yang

disampaikan oleh ibu Surya Lestari, S.Pd.I :

“ Kalau menurut ibu pemberian tugas dalam bentuk lisan, tulisan maupun praktik pasti digunakan oleh guru PAI, iya karena tugas memang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan karakter tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, jika siswa sudah paham maka guru yang mengajar bisa melanjutkan pembelajaran selanjutnya dan mempermudah dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa tersebut”.⁵⁷
maka dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan

salah satu siswa untuk mengetahui apakah mereka bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, berikut yang disampaikan oleh Ari Afriansyah kelas VII :

“iya, saya kalau ada tugas yang diberikan oleh ibu Eva Susila Desi, saya selalu mengerjakan tugas tersebut, karna saya pengen mendapatkan nilai yang bagus selain itu juga kalau saya sudah mengerjakan tugas tersebut berarti saya sudah mempunyai rasa tanggung jawab”.⁵⁸

Penyampaian Ari Afriansyah berbeda dengan yang disampaikan

oleh Herman Jaya kelas VII:

“ Saya setiap ibu Eva Susila Desi memberikan tugas saya lebih sering tidak mengerjakannya walaupun saya tidak akan mendapatkan nilai”.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dimana pemberian tugas yaitu tugas lisan ,tulisan dan praktik. Maka dengan memberikan tugas kepada

⁵⁶ Eva Susila Desi, S.Pd.I, Wawancara 27 april 2021.

⁵⁷ Surya Lestari, M.Pd.I, Wawancara 26 april 2021.

⁵⁸ Ari Afriansyah, Wawancara 28 april 2021.

⁵⁹ Herman Jaya, Wawancara 28 april 2021.

siswa maka seorang guru dapat melihat karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dan juga mengetahui bagaimana siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.⁶⁰

d. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat apakah guru sering membuat kelompok dalam proses pembelajaran dan apakah guru membuat kelompok berdasarkan kemampuan masing masing siswa. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“Iya ibu sering membuat kelompok dala proses pembelajaran, tujuannya untuk agar siswa dapat belajar secara bersama-sama dan saling bertukap pendapat. Dimana ibu membagi kelompok secara acak, jika ibu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya maka siswa yang cerdas akan lebih aktif dibandingkan siswa yang kurang cerdas”.⁶¹

Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut :

“Jadi upaya yang ibu lakukan adalah meminta agar semua siswa membuat kesimpulan dan kesimpulan tersebut didiskusikan kembali bersama dengan ketua kelompok mereka. Jiks mereka tidak membuat kesimpulan maka ibu tidak akan memberi nilai, karena mereka takut tidak mendapatkan nilai jadi mereka mau tidak mau harus membuat kesimpulan tugas tersebut, dengan begitu semua siswa akan aktif mengikuti kegiatan proses pembelajaran”.⁶²

Dari penyampaian ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, peneliti kemudan melakukan wawancara dengan

⁶⁰ Oservasi, Wawancara 26 april 2021.

⁶¹ Eva Susila Desi, S.Pd.I, Wawancara 27 april 2021.

⁶² Eva Susila Desi, S.Pd.I, Wawancara 26 april 2021.

kepala sekolah untuk mengetahui apakah semua siswa aktif dibentuk dalam sebuah kelompok, berikut penyampaian ibu Surya Lestari, S.Pd.I :

“dalam hal ini dari yang sering ibu lihat semua siswa senang dengan proses pembelajaran dalam bentuk kelompok, karena dalam pembelajaran kelompok ibu bisa melihat mana siswa yang lebih aktif atau tidak untuk mendapatkan nilai paling tinggi dan dalam hal siswa senang juga senang mengikuti proses pembelajaran mandiri. Tapi menurut ibu upaya yang ibu Eva Susila Desi lakukan sudah sangat baik dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui belajar secara kelompok”.⁶³

Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk melihat apakah siswa menyukai jika dalam proses pembelajaran dibentuk dalam kelompok, berikut yang disampaikan oleh Rivaldo Suneka Putra kelas VII:

Ya, Saya sangat suka ka, karna dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok itu saya bisa mengetahui kemampuan yang saya miliki dan saya juga bisa mengetahui sebatas mana saya memahami apa yang telah ibu guru berikan dan jelaskan kepada saya, selain itu saya bisa bertukar pendapat dengan teman, misalkan saya kurang memahami dari apa yang di sampaikan oleh ibu Eva maka saya bisa bertanya dengan teman”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, fakta menunjukkan bahwa para pendidik PAI membuat kelompok dalam interaksi pembelajaran untuk melihat kepribadian kewajiban siswa terhadap pertemuan dan siswa mereka seperti pembelajaran dalam bentuk kelompok.⁶⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, yang dapat penulis simpulkan bahwa di SMP Tamansiswa

⁶³ Surya Lestari, S.Pd.I, Wawancara 27 april 2021.

⁶⁴ Rivaldo Suneka Putra , Wawancara 28 april 2021.

⁶⁵ Observasi, Wawancara 26 april 2021.

Kecamatan Curup Tengah sangat mengutamakan nilai karakter tanggung jawab. Dan guru sudah mengupayakan banyak cara untuk menanamkan karakter tanggung jawab.

Kepala sekolah SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah juga bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Dan kepala sekolah SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah juga memberikan inspirasi atau inspirasi dalam menanamkan karakter tugas pada setiap siswa setelah siklus pembelajaran. Dengan amanah yang tak henti-hentinya, siswa dipercaya akan memiliki karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Terdapat beberapa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa-siswi yang unggul pada siswa untuk melakukan interaksi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ideal. Meskipun masing-masing jenis dan jenjang pelatihan memiliki keahliannya masing-masing, pada dasarnya berpikir kritis akan terselesaikan dengan baik jika ada kerjasama satu sama lain, sehingga interaksi belajar-mengajar dapat berjalan sesuai keinginan.

Mengingat teori Mulyasa yang mengatakan bahwa secara bersama-sama agar pelaksanaan pembelajaran karakter membuahkan hasil, pendidik perlu melakukan hal-hal yang menyertai, memahami bahwa kepribadian siswa tidak tercipta dengan kecepatan yang sama, memanfaatkan strategi pelatihan karakter yang berbeda, memberi berbagai tugas untuk setiap siswa, dan ciri siswa. siswa tergantung pada

kemampuan mereka.⁶⁶ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah. Hal ini dibuktikan dengan dokumen yang peneliti dapatkan di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam supaya pendidikan karakter dapat berhasil guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut :

Pertama, memahami kepribadian siswa tidak menciptakan tingkatan yang sama, memiliki pilihan untuk menanamkan karakter tugas pada siswa, sebagai pendidik yang baik harus memahami bahwa kepribadian siswa itu unik, ada anak muda yang terburu-buru. Untuk melanjutkan belajar, ada juga orang-orang yang terlambat untuk diberikan dan diberi penjelasan.

Kedua, dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda, untuk dapat memberikan karakter tugas instruktur, diperlukan untuk memberikan strategi pembelajaran yang diubah agar siswa tidak kelelahan secara efektif dengan latihan yang diberikan, dan dengan menggunakan strategi yang diubah dalam setiap latihan, siswa akan lebih bersemangat setelah pembelajaran diberikan dan diklarifikasi.

Ketiga, memberikan berbagai usaha untuk setiap siswa seperti tugas lisan, tulisan dan praktik. Dengan memberikan tugas kepada siswa, seorang pendidik dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami apa yang telah diberikan dan dijelaskan oleh seorang pengajar.

⁶⁶ Mulyasam, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014). Hal 63-64.

Keempat, mengumpulkan siswa, untuk situasi ini mengumpulkan siswa lalu dibentuk sebuah kelompok, seorang pendidik pasti ingin melihat kemampuan dan keaktifan siswa dalam proses bersamadalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah sudah sangat efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : karakter tanggung jawab Di SMP TamanSiswa Kecamatan Curup Tengah masih sangat kurang. *Pertama*, dari sisi karakter mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas, masuk kelas tepat waktu, mengenakan seragam sekolah selama di sekolah dan membayar uang sekolah tepat waktu

Kedua, upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa SMP Tamansiswa Kabupaten Curup Tengah, yaitu dengan memahami bahwa karakter siswa tidak berkembang secara bersamaan, menggunakan berbagai metode pendidikan karakter dan pengklasifikasian. siswa berdasarkan kemampuannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga khususnya dalam proses penerapan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah tetap optimis dalam menjalankan tugasnya menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa dan selalu ikhlas serta terkesan tidak kenal lelah atau putus asa.

Dan karakter tanggung jawab diharapkan dapat ditanamkan oleh semua pihak atau semua guru.

2. Kepada masyarakat diharapkan senantiasa bekerja sama dengan guru agar dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada anak sehingga menjadi penerus bangsa yang diinginkan, seperti memiliki karakter tanggung jawab baik di sekolah, masyarakat maupun negara.
3. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan karakter tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, No. 1 2013
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, Pendidikan Karakter untuk Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Dr.Muhammad Yaumi, Yayasan Pendidikan Karakter, Pilar dan Implementasi, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2014.
- Djamarah dan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI, MPAI, Op-Cit.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Djamika Rahmat, Sistem Etika Islam, Surabaya: Pustaka Islami, 1987.
- Hamdani, Dasar-Dasar Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Lexy, Meleong, Metodologi Penelitian, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter dalam Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi, Jakarta: Earth Literacy, 2015.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Earth Literacy, 2014.
- Mohamad Mustari, Nilai Karakter Reflektif untuk Pendidikan, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Nur Ahid. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa, 2010.
- Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Keyakinan dan Keyakinan, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nana Sudjana, Penelitian dan Pengkajian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

- Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Keyakinan dan Keyakinan, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Raharjo, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3 Mei 2010.
- Sri Juidiani, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Implementasi Kurikulum, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010.
- Suparlan Suhartono, Wawasan Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Sutarjo Adisusilo, Belajar Nilai Karakter, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Risma Mila Ardila, Tanggung Jawab dan Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah, Jakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Riduwan, Riset Pembelajaran Mudah untuk Guru dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saipul Djamarah Bahri, Guru dan Siswa dalam Interaksi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Murid, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Djamarah, Op. Cit.
- Syaiful Bahri Djamarah, Loc-Cit.
- Sjarkawi, Pembentuk Kepribadian Anak, Jakarta: Bumi Literasi, 2006.
- Sugiyono, Understanding Qualitative Research, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumardi Subrata, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif Litbang, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sudaryono, Metode penelitian pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2016.

Sukarman Syarnubi, Metode Penelitian, Pendekatan Praktis.

Subur, Johan. "Analisis Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan di Kelas." Jurnal Penelitian Pendidikan, no. 1 2016.

Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Aksara Bumi, 2009.

Zakiah Daradjat. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Aksara Bumi, 2011.

Zubaedi, Zubaedi. "Pola Membaca Religi Mahasiswa Muslim Universitas Bengkulu: Analisis dan Perbandingan Isi, Jurnal PENAMAS jurnal keagamaan dan penelitian komunitas." PENAMAS: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat 2012.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara Dengan Ibu Surya Lestari, S.Pd.i Selaku Kepala Sekolah SMP
Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah



Wawancara Dengan Ibu Eva Susila Desi, S,Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah



Wawancara dengan Herman Jaya



Wawancara dengan Ari Afriansya



Wawancara dengan Ripaldo Saneka Putra Dan wawancara dengan M.Arles Falentino
